

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik metal merupakan budaya luar yang diterima oleh banyak generasi muda di Indonesia. Musik metal menjadi kiblat para generasi muda dalam mengekspresikan dirinya. Hal ini merupakan suatu trend bagi generasi muda sehingga lahirnya band-band beraliran metal di Indonesia. Musik Metal pertama kali masuk ke Indonesia diawali dari evolusi musik bergenre rock pada era 70-an. Evolusi tersebut dimulai dari band-band beraliran rock seperti *Super Kid*, *Terncem*, *God Bless* dan lainnya. Pada era 70-an merupakan awal mula dari lahirnya musik metal. Lalu pada era 80-an musik metal mulai berkembang lagi ke kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Jogjakarta, Bandung hingga sampai ke kota Bali dan lahirnya *scene-scene* underground di masing-masing kota tersebut. Pada era tersebut muncul band-band metal di Indonesia dan akan terus berkembang di seluruh Indonesia hingga saat ini (Awkudoro, 2017, <https://zonadistorsi.com/sejarah-musik-metal-masuk-ke-indonesia/>, 08 Januari 2018).

Pada era 90-an perkembangan genre musik metal yang berawal dari *heavy metal* mulai berkembang menjadi subgenre *trash metal*, *death metal*, *grindcore*, *gothic* dan *black metal*. *Black metal* merupakan salah satu subgenre yang kontroversial dimana sering dikaitkan dengan unsur satanisme, anti-kristenisme dan tindakan-tindakan kontrovesial yang bersebrangan dengan nilai agama dan budaya di Indonesia. Selain itu *black metal* identik menggunakan make up yang disebut *corpse paint* di wajah para pelaku *black metal*.

Menurut Era dalam situsnya <https://supermusic.id/supernews/superbuzz/>, Subgenre *black metal* ini cukup populer di Indonesia dan banyak digandrungi para pecinta musik metal. *Black metal* diawali oleh band Venom tahun 1982 diikuti oleh band Bathory, Mayhem, Mercyfull, Fate yang berkembang di daerah Eropa dan Skandinavia. Dari negara asalnya Norwegia, *black metal* memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan identitas para personel band *black metal* itu sendiri. Permulaan muncul aliran *black metal* diakibatkan dari kemunculan terror pembunuhan dan pembakaran gereja. Pada dasarnya para

personil band *black metal* tersebut menganut paham satanisme sebagai ideologi mereka saat bermusik. Mayoritas ideologi personil *black metal* mempunyai pandangan rasisme dan menggabungkan satanisme dengan okultisme. Sebagai totalitas pengabdian pada musik *black metal*, tak sedikit para personil band *black metal* bergabung dengan organisasi satanisme.

*Hellgods* merupakan salah satu dari sekian banyaknya band beraliran *black metal* yang ada di Indonesia. Band pionir yang berasal dari kota Bandung ini merupakan band metal yang beraliran *black metal* pada era 90-an, yang merupakan masa perkembangannya musik metal di Indonesia. *Hellgods* memiliki konsep aliran musik *extreme violence black metal* saat pertama kali terbentuknya band tersebut. *Hellgods* sendiri memiliki andil dalam perkembangan musik *black metal* di Indonesia dan khususnya di Bandung itu sendiri. Penampilan panggung *Hellgods* identik dengan menggunakan makeup yang biasa disebut *corpse paint*. Menurut Wikipedia *Corpse paint* merupakan gaya tata rias yang meniru wajah mayat. Gaya tersebut merupakan gaya yang biasa dilakukan para personil band metal beraliran *black metal* sebagai identitas diri mereka sebagai seorang personil band *black metal*

Selain itu saat diatas panggung atau dalam istilah lainnya *nge-gig* band *Hellgods* berpenampilan menyeramkan seperti salah satu anggota suatu komunitas satanisme. Namun semua itu hanya *aksi atau penampilan* diatas panggung saja, dibalik panggung mereka layaknya orang biasa pada umumnya. Melakukan aktivitas kesehariannya sesuai dengan latarbelakang masing-masing personil, contohnya ada yang bekerja sebagai pegawai swasta, wirausaha dan sebagainya. Oleh karena itu, aksi panggung band *Hellgods* menggunakan artibut, busana, makeup, serta property-properti lainnya yang menggambarkan kegelapan dan kematian. Dalam hal ini Goffman mengartikan bahwa interaksi sosial kehidupan manusia layaknya sebuah pertunjukan di atas panggung yang dimana seseorang berlagak layaknya aktor yang memerankan peran yang dipilihnya saat berhadapan dengan khalayak. Hal tersebut disebut Goffman sebagai dramaturgi, dimana dalam kehidupan interaksi sosial dibagi dalam dua wilayah yaitu “wilayah depan atau panggung depan” (*front*) dan “wilayah belakang atau panggung belakang” (*back*). Wilayah depan (*front*) menampilkan gata yang dipilih sang aktor seperti

sedang memainkan suatu peran di atas panggung sandiriwa di depan khalayak. Sedangkan wilayah belakang (*back*) menampilkan individu sebenarnya yang memungkinkan untuk mempersiapkan peran yang dipilihnya di wilayah depan.

Pada umumnya musik *black metal* sangat identik dengan penampilannya yang menyeramkan, lirik yang bertemakan kematian, *anti-crist* dan *satanisme*. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan keseharian yang dilakukan oleh para personil band musik metal seperti *Hellgods* band beraliran *black metal*. Aktivitas kesehariannya yang dilakukan tidaklah harus indentik dengan unsur *black metal*, yaitu dimana aktivitas keseharian mereka sama halnya dengan aktivitas masyarakat pada umumnya dan juga mempunyai keluarga, pekerjaan dan beribadah.

Musik *black metal* yang biasanya mengandung unsur satanis tidak menjadi pedoman bagi mereka (*Hellgods*), bahkan tiap personil band metal sangat lekat dengan unsur keagamaan. Mereka tetap melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai umat beragama yang kebetulan para personilnya muslim. Di atas panggung mereka totalitas sebagai pecinta genre musik *black metal*, setelah di balik panggung mereka kembali pada identitas nya masing-masing.

Tak semua musik *black metal* memiliki sisi negatif, ada banyak nilai-nilai positif yang bisa ditemukan oleh penulis. Masuknya subkultur *black metal* tak menjadikan sebagai ideologi mereka. Sebagaimana dituntut harus melakukan sebagai seorang musisi aliran musik *black metal* sesuai dari negeri asalnya tersebut. Walaupun identik dengan *satanisme*, anti-kristenisasi, dan hal-hal yang berbau kegelapan, band *Hellgods* beraliran *black metal* memiliki ideologi mereka sendiri.

Realita kehidupan panggung depan dan panggung belakang band musik metal *Hellgods* yang beraliran *black metal* dapat diangkat menjadi sebuah film dokudrama untuk memberikan informasi mengenai bagaimana realitas sesungguhnya para personil band black metal, apakah aksi panggung mencerminkan identitas mereka atau sebaliknya bahwa *black metal* hanyalah sebuah genre musik yang mereka pilih dalam menyalurkan hobi bermusik. Pembuatan film tersebut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dari data lapangan yang telah ditemukan oleh penulis. Disini penulis akan mengangkat

kisah atau peristiwa yang sangat momentum bagi Abu selaku subjek utama dari band *Hellgods* selama perjalanan karier musiknya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fachruddin (2012:335) “Film dokudrama merupakan rekonstruksi cerita dan dramatisasi yang memiliki sumber ide dari kisah nyata atau berasal dari berita kontroversial”. Dalam film dokudrama, sutradara berusaha menyampaikan unsur-unsur faktual dengan maksud dan tujuan tertentu. Sutradara memiliki tugas untuk dapat mevisualisasikan peristiwa semirip mungkin berdasarkan yang diceritakan atau dialami langsung oleh narasumber. Oleh karena itu, pentingnya peran sutradara untuk mampu memahami aspek-aspek yang akan disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya. Sehingga penonton akan mengetahui maksud dan tujuan dari sutradara dalam film dokudrama tersebut.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan perancangan penyutradaraan film dokudrama untuk menunjukkan bagaimana realitas sebenarnya personil band *black metal Hellgods* dibalik panggung atau dibalik aksi panggung mereka pada *front stage* yang menampilkan kesan *satansism* atau *okultisme* dengan menggunakan pendekatan dramaturgi. Serta mengangkat peristiwa yang sangat momentum selama perjalanan karir *Hellgods* di dunia musik *black metal*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Musik *black metal* merupakan aliran musik bertemakan unsur satanisme atau kegelapan yang bertentangan dengan budaya di Indonesia.
2. Band *Hellgods* yang merupakan musisi *black metal* sering dikaitkan dengan unsur satanisme atau pemujaan setan yang bertentangan dengan budaya di Indonesia.
3. Aksi panggung musik *black metal* yang berkesan kegelapan serta berbau hal-hal satanisme atau pemujaan setan, sehingga membuat kesan negatif bagi masyarakat awam.
4. Kurangnya informasi tentang bagaimana kehidupan sebenarnya para personil band *black metal* di balik aksi panggung mereka, agar masyarakat awam dapat melihat dengan perspektif yang benar.

5. Pentingnya informasi mengenai realita kehidupan sebenarnya band *Hellgods* beraliran musik *black metal* agar masyarakat awam tidak memandang salah dan dapat lebih bijak menilai terhadap para personil *Hellgods* yang sering disangkut-pautkan dengan *satanisme*, *anti-crist* dan aliran musik sesat.
6. Belum banyak film berjenis dokudrama yang mengangkat tentang realita kehidupan musisi *black metal* dibalik aksi panggung mereka.
7. Film dokudrama sebagai sarana yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat umum mengenai genre musik *black metal*.
8. Pentingnya peran sutradara dalam pembuatan film dokudrama untuk mampu memahami aspek-aspek yang akan disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya pada sebuah film.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam perancangan film dokumenter ini yaitu:

1. Bagaimana dramaturgi dari personil *Hellgods* band beraliran *black metal*?
2. Bagaimana penyutradaraan film dokudrama tentang *The Truth and Controversy Black Metal Haze*?

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### 1. Apa

Media informasi mengenai bagaimana realita kehidupan dari personil band musik beraliran *black metal* yang dilihat pada dibalik aksi panggung mereka yang identik dengan penampilan yang menyeramkan dan membawa unsur elemen *satanisme* dan *okultisme*.

#### 2. Dimana

Penempatan film dokudrama ini berada di wilayah kota Bandung Jawa Barat, serta akan dipublikasi melalui screening film.

### 3. Siapa

Perancangan film dokumenter ini ditujukan bagi masyarakat awam yang belum mengetahui informasi sebenarnya mengenai aliran musik *black metal* dari band *Hellgods*.

### 4. Bagaimana

Pada perancangan film dokudrama mengenai realita kehidupan personil band *Hellgods* aliran musik *black metal* di balik aksi panggung mereka, penulis berperan sebagai sutradara yang akan membuat cerita agar maksud dan tujuan sutradara tersampaikan kepada penonton.

### 5. Kapan

Perancangan film dokumenter ini dibuat dan akan selesai pada tahun 2018.

### 6. Bagaimana

Penulis sebagai sutradara akan memberikan pandangan kepada khalayak sasaran mengenai bagaimana realita kehidupan dari para personil band musik *Hellgods* beraliran musik *black metal* menggunakan teknik-teknik dalam penyutradaraan.

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

### 1.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan film dokumenter ini memiliki tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dramaturgi dari personil *Hellgods* band beraliran *black metal*.
2. Untuk mengetahui peranan sutradara dalam penyutradaraan perancangan film dokumenter berjenis dokudrama tentang *The Truth and Controversy Black Metal Haze*.

### 1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi penulis
  - Perancangan pembuatan film ini dapat menjadi sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan keilmuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

- Dengan ini penulis dapat menyalurkan teknik-teknik penyutradaraan dalam pembuatan film dokumenter yang telah didapatkan dari mata kuliah penunjang konsentrasi film di fakultas industri kreatif.

## 2. Manfaat bagi masyarakat umum

- Pembuatan film ini dapat menjadi salah satu media informasi dan media hiburan yang memberikan wawasan untuk penontonnya.
- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana musik metal beraliran *black metal* dari suatu band *Hellgods* asal kota Bandung.
- Sebagai informasi bagi masyarakat dalam memberikan persepsi terhadap musik *black metal* dari perspektif yang berbeda.

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan film dokumenter, penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif dengan metode dramaturgi, menurut Creswell dalam bukunya *Research Design* (2016:24) “Peneliti kualitatif berusaha membangun makna dari fenomena berdasarkan pandangan - pandangan dari para partisipan.” Selain itu dramaturgi membahas representasi individu melalui interaksi sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rangkaian metode perancangan sebagai berikut:

### 1.6.1 Teknik pengumpulan data

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Literatur

Penulis dalam mengumpulkan data bersumber dari buku – buku mengenai teori terkait dengan topik yang diambil dan mengenai sistematika perancangan untuk memperkuat dalam analisis data serta perancangan film dokumenter tersebut yang dilakukan oleh penulis.

## 2. Observasi

Dalam pengumpulan data, penulis akan melakukan pengamatan dan observasi langsung kepada keseharian dari personil band *Hellgods* serta komunitas musik *black metal* yaitu *black mass*.

## 3. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang dapat dipercaya dalam memberikan tanggapan dan informasi. Dengan menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu:

- Pencinta musik dan beberapa masyarakat awam
- Personil Band *Hellgods*

### **1.6.2 Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan melalui beberapa metode di atas. Selanjutnya penulis melakukan analisis data menggunakan pendekatan dramaturgi. Dalam analisis data penulis akan melakukan analisis *front* dan *back* dari aksi panggung musik band *Hellgods*. Sedangkan tahap-tahap dalam analisis data yang akan penulis lakukan, berikut adalah tahap tahapannya.

1. Penulis akan menggolongkan dan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Sehingga dapat menyederhanakan data yang telah diperoleh selama perolehan data.
2. Penulis melakukan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan saat pengumpulan data. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan bagaimana depan (*front*) dan bagian belakang (*back*) dalam penampilannya musik band *Hellgods* diatas panggung dan dibalik panggung.
3. Setelah langkah-langkah dalam menganalisis data selesai, peneliti membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis yang sudah dianalisis untuk dapat melakukan tindakan selanjutnya serta dapat menjawab permasalahan-permasalahan dari fenomena yang diangkat.



### 1.6.3 Sistematika Perancangan

Dalam proses perancangan film dokudrama ini, penulis akan melakukan tiga tahapan yang dilakukan sutradara dalam merancang sebuah film, yaitu:

#### 1. Pra Produksi

Melakukan wawancara terhadap narasumber para personel band *Hellgods* terutama pada subjek utama yaitu Abu *black ash* selaku pendiri band *Hellgods* dan berperan penting pada sejarah musik *black metal* di Indonesia. Selanjutnya membuat ide dan konsep, treatment, shot list untuk dokudrama, breakdown script, membuat naskah, menghitung estimasi biaya serta melakukan casting pemain.

#### 2. Produksi

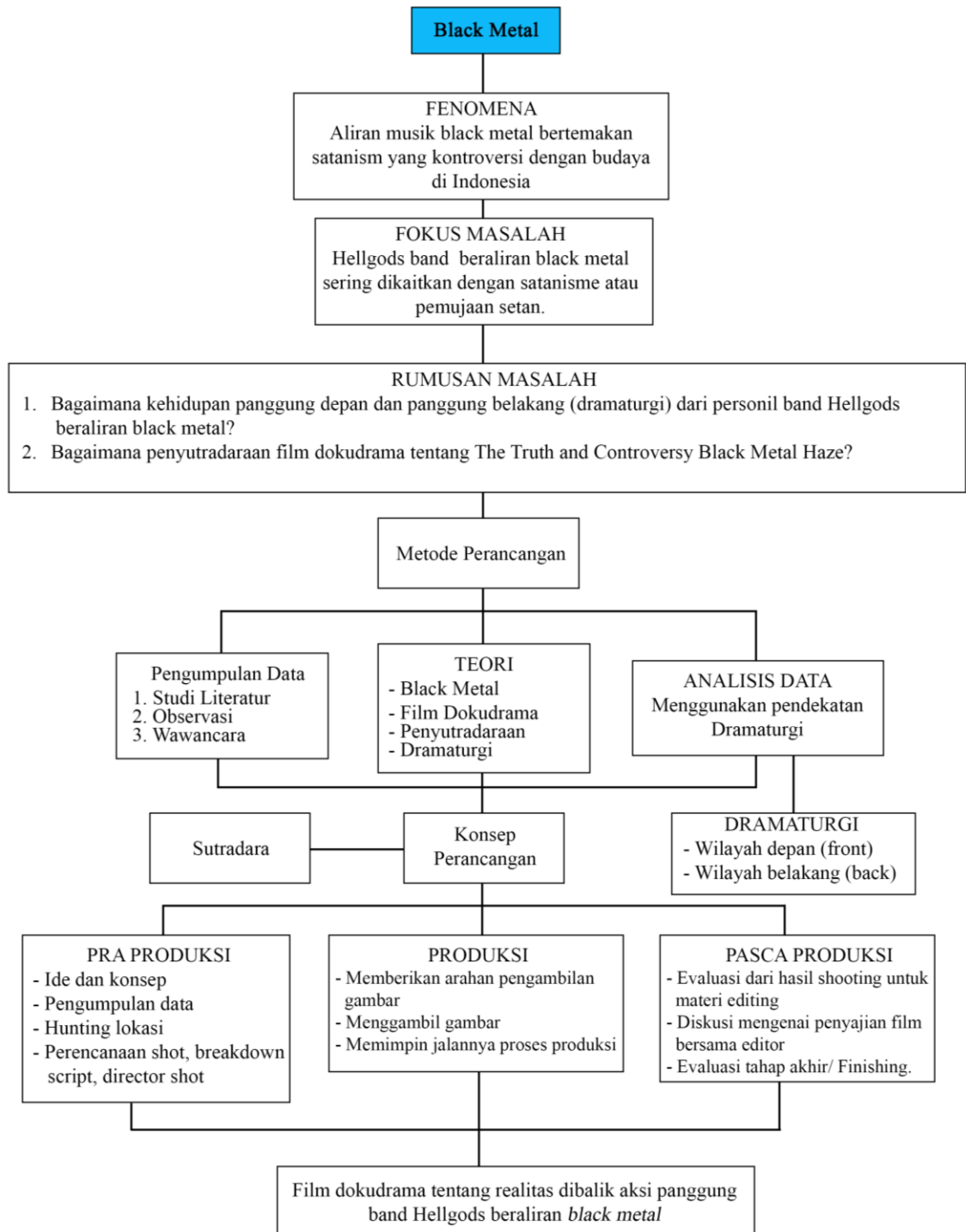
Mengarahkan cameraman dan juga pemain dalam proses shooting agar sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Serta bertanggung jawab memmanagement di lapangan selama proses shooting dilakukan dan melakukan evaluasi setelah shooting terhadap seluruh tim yang terlibat.

#### 3. Pasca Produksi

Mengamati proses editing mulai dari *rough cut* hingga *final cut* serta mixing suara sesuai dengan konsep yang telah dibuat dalam proses perancangan atau pada tahap pra produksi.

## 1.7 Kerangka Perancangan

Tabel 1.1 Kerangka Perancangan



(Sumber: Data Pribadi, 2018)

## **1.8 Pembabakan**

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan berdasarkan dari fenomena yang diangkat oleh penulis.

### **BAB II Landasan Pemikiran**

Dalam bab ini, merupakan pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam perancangan pembuatan film dokudrama.

### **BAB III Data dan Analisis Data**

Berisi mengenai data-data serta menganalisis data yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

### **BAB IV Penciptaan/Pengkajian**

Mengenai perancangan dan konsep pembuatan film dokumenter mengenai nilai filosofi rendang sesuai dengan data-data yang diperoleh dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

### **BAB V Kesimpulan & Saran**

Merupakan kesimpulan mengenai jawaban secara singkat berkaitan terhadap permasalahan – permasalahan dari fenomena yang telah diambil. Serta saran dari hasil perancangan hingga berakhirnya prosedur yang telah dilakukan selama tugas akhir.

